

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada abad XXI ini sering kita sebut sebagai era globalisasi, dimana setiap orang di belahan dunia saling bersaing dalam bidang apapun seperti di bidang pengetahuan (*science*), teknologi (*technology*), ekonomi (*economic*) sampai budaya (*culture*). Tak jarang setiap orang rela mengejar kesenangan dan memenuhi kebutuhannya dengan sangat cepat dan ambisius. Melihat keadaan yang semakin maju, disini diperlukan orang-orang yang siap dan terampil. Maka hal yang pertama harus diperbaharui adalah masalah pendidikan di negeri kita, seperti sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang didirikan pemerintah bersama masyarakat yang dengan tujuannya adalah untuk mempersiapkan generasi yang cerdas, berkarakter dan bermartabat. Selain itu, sekolah dapat menjadi salah satu wahana pengembangan kognitif, psikomotorik, sikap, minat dan bakat seseorang, agar hak sebagai warga negara dalam pendidikan dapat dipenuhi serta dalam mencapai keberhasilan dan memiliki kehidupan yang sejahtera sangat mudah diraih.

Ini diwujudkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 34 ayat 1, 2 dan 3 tentang Wajib Belajar yang isinya “setiap warga Negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar; pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya; wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat”.

Dengan membaca kita dapat menggali pengetahuan dan mengetahui cakrawala perkembangan dunia dan dengan menulis kita dapat berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang menarik serta menulis

bisa menjadi salah satu saksi keberadaan kita didunia. Seorang siswa yang cerdas dalam bidang akademik terlihat secara kasat mata banyak menghasilkan tulisan, karena dengan menulis kita dapat mengingat kembali pelajaran yang sudah berlangsung, kegiatan apa saja yang telah dilalui dan banyak lagi hal-hal menarik yang dapat dituangkan kedalam tulisan.

Allah SWT menciptakan setiap manusia dengan dua belahan otak (otak kanan dan otak kiri) yang artinya setiap milyaran sel aktif dalam otak dapat menyimpan kecerdasan yang luar biasa. Saat memulai menulis, otak kiri sangat berperan dalam menyusun pola yang rasional namun dalam proses menulis, otak kanan dapat berperan sangat penting untuk menuangkan ide dan memecahkan masalah. Maka menulislah dengan keinginan yang ada di otak kanan, berimajinasilah sepuasnya agar ide-ide itu akan terus mengalir.

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, dengan menulis kita dapat menyampaikan maksud tujuan kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (1986, hlm 15), “Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai”.

Salah satu pembelajaran menulis di kelas V sekolah dasar adalah menulis puisi. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang terikat oleh bait dan larik, puisi menggunakan kata-kata singkat dan menggunakan kata kiasan, puisi juga mewakili perasaan atau pikiran seseorang yang dituangkan ke dalam tulisan dan bermakna.

Berdasarkan yang dikemukakan Tarigan (1984, hlm 84), “Puisi berasal dari bahasa yunani “*poises*” yang berarti penciptaan. Lama-kelamaan semakin dipersempit ruang lingkupnya menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat

**UPI Kampus Serang**

**Rt. Nurul Destya Pratiwi, 2016**

**PENERAPAN MODEL THINK TALK WRITE (TTW) MELALUI GAMBAR PERISTIWA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan”.

Dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar khususnya puisi kurang mendapat dukungan dan terkadang dipandang sebelah mata, guru seringkali mengabaikan manfaat sastra untuk anak usia sekolah dasar. Dengan mempelajari sastra, kita dapat menggali kreatifitas dan berimajinasi dengan bebas namun bermakna. Selain itu, tujuan dari mempelajari sastra bagi siswa sekolah dasar adalah usaha sadar dalam mengapresiasi sebuah karya sastra itu sendiri.

Maka kualitas pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas V disebabkan beberapa hal seperti, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan yang utuh, kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan bait-bait dalam puisi, guru kesulitan dalam membangkitkan kreatifitas berimajinasi siswa, guru belum menemukan metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi menulis puisi, guru jarang menghubungkan masalah-masalah yang dihadapi siswa sehari-hari dalam kegiatan menulis, guru belum mengoptimalkan media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan menulis puisi.

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan guru kelas atau guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis, salah satunya adalah penggunaan *Model Think-Talk-Write* (TTW) yang bertujuan agar guru dapat mengarahkan siswa dalam menulis puisi dan dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang maksimal.

Model *Think-Talk-Write* dikembangkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin (1996, hlm 82) dalam Miftahul (2013, hlm 218), proses pembelajaran yang menggunakan model ini didasarkan pada pemahaman belajar adalah sebuah perilaku sosial .Selain itu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok dan saling mengeluarkan ide, strategi

**UPI Kampus Serang**

**Rt. Nurul Destya Pratiwi, 2016**

**PENERAPAN MODEL THINK TALK WRITE (TTW) MELALUI GAMBAR PERISTIWA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Ada tiga tahapan yang harus dilalui pada model pembelajaran ini yakni *Think* (Berpikir yaitu dengan memikirkan tema apa yang sesuai melihat gambar yang disediakan guru), *Talk* (berbicara satu dengan yang lainnya seperti berdiskusi membicarakan hasil penyelidikan pada tahap pertama) dan *Write* (menulis dengan menulis puisi).

Model pembelajaran saja belum cukup dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi, guru harus pandai mengemas pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media agar lebih menarik dan berkesan. Media yang sesuai dengan keterampilan menulis puisi dan dapat dikembangkan bersamaan dengan model TTW adalah penggunaan media gambar peristiwa. Ini bertujuan agar siswa mudah menyerap informasi, kritis dalam memecahkan masalah dan suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

Kegiatan belajar kelompok yang dirancang dengan menggunakan Model *Think-Talk-Write* melalui media gambar peristiwa merupakan salah satu pilihan yang dapat dilakukan guru dalam rangka membantu siswa mengembangkan hasil belajar yang maksimal dan pengetahuan siswa dalam menulis puisi. Dari beragam model, Model *Think-Talk-Write* merupakan salah satu model yang memiliki tujuan mengajar yang jelas dan langkah-langkah pembelajaran dalam menulis puisi dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian, seiring upaya tersebut peneliti mengajukan usulan penelitian berjudul: **“Penerapan Model *Think-Talk-Write* (TTW) Melalui Gambar Peristiwa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa SDN Umbul Tengah 1 Kelas V Semester 2)**

UPI Kampus Serang

Rt. Nurul Destya Pratiwi, 2016

PENERAPAN MODEL THINK TALK WRITE (TTW) MELALUI GAMBAR PERISTIWA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum penelitian berjudul “Penerapan Model *Think-Talk-Write* (TTW) Melalui Gambar Peristiwa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SDN Umbul Tengah 1 Taktakan Kelas V Semester 2” ini difokuskan pada permasalahan utama yakni menemukan masalah dalam menulis puisi melalui model *Think-Talk-Write* (TTW) dengan menggunakan media gambar peristiwa yang efektif untuk mengembangkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar. Secara khusus rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibuat ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V semester 2 SDN Umbul Tengah I?
2. Bagaimana aktifitas belajar siswa kelas V SDN Umbul Tengah I Taktakan dalam menulis puisi menggunakan model *Think-Talk-Write*?
3. Bagaimana hasil belajar menulis puisi siswa kelas V semester 2 SDN Umbul Tengah I dengan menggunakan media gambar peristiwa?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah inovasi pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Think-Talk-Write* (TTW) melalui gambar peristiwa untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi kelas V semester 2 Sekolah Dasar.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran umum tentang keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V semester 2 SDN Umbul Tengah I.

**UPI Kampus Serang**

**Rt. Nurul Destya Pratiwi, 2016**

**PENERAPAN MODEL THINK TALK WRITE (TTW) MELALUI GAMBAR PERISTIWA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- b. Untuk mengetahui belajar aktifitas siswa kelas V SDN Umbul Tengah I Taktakan dalam menulis puisi menggunakan model *Think-Talk-Write*.
- a. Untuk mengetahui hasil belajar dalam menulis puisi pada siswa kelas V semester 2 SDN Umbul Tengah I dengan menggunakan media gambar peristiwa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

##### **1) Bagi Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia**

Bagi guru Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar, dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai rujukan untuk menambah pengetahuan sekaligus membuat program guna meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan model dalam penelitian ini.

##### **2) Bagi Mahasiswa Konsentrasi Bahasa Indonesia PGSD**

Bagi mahasiswa konsentrasi Bahasa Indonesia PGSD dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memperkaya pemahaman tentang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan puisi pada siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang studi Bahasa Indonesia.

##### **3) Bagi Peserta Didik**

Peserta didik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang menulis puisi menggunakan media

**UPI Kampus Serang**

**Rt. Nurul Destya Pratiwi, 2016**

**PENERAPAN MODEL THINK TALK WRITE (TTW) MELALUI GAMBAR PERISTIWA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambar peristiwa agar lebih kreatif dalam menentukan tema dan termotivasi untuk rajin menulis lebih dari satu puisi.

#### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam memecahkan masalah yang ada disekitar pendidikan yang berkaitan dalam keterampilan menulis agar lebih beragam dan bermanfaat.

## 2. Manfaat Teoretik

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah berupa kontribusi bagi pengembangan keilmuan tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi yang bervariasi dan inovatif menggunakan media gambar peristiwa dalam mengembangkan kreatifitas dan berimajinasi saat menulis puisi.

Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang model *think-talk-write* yang dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis puisi peserta didik karena dapat memiliki pengaruh bagi perkembangan siswa dalam berpikir kritis untuk memecahkan masalah.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab, mulai dari bab I sampai bab V. Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi terdiri atas: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Bab II berisi uraian tentang tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka mempunyai peran sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoretik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan dan pembahasan teori-teori atau konsep yang dikaji. Bab

**UPI Kampus Serang**

**Rt. Nurul Destya Pratiwi, 2016**

**PENERAPAN MODEL THINK TALK WRITE (TTW) MELALUI GAMBAR PERISTIWA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

III berisi tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan dan analisis data, validitas dan realibilitas, instrument penelitian. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan hasil pembahasan. Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, terdiri atas simpulan dan saran.



**UPI Kampus Serang**

**Rt. Nurul Destya Pratiwi, 2016**

*PENERAPAN MODEL THINK TALK WRITE (TTW) MELALUI GAMBAR PERISTIWA UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)